



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus B : Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830 Telp. (021) 8400341, 8403683, Fax. (021) 8411531  
Website : [www.fkip.uhamka.ac.id](http://www.fkip.uhamka.ac.id) Home page : [www.uhamka.ac.id](http://www.uhamka.ac.id)

## **SURAT TUGAS**

Nomor : / F.03.08/

***Bismillahirrahmanirrahim,***

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, memberi tugas kepada:

- Nama : **Dra. Hj. Rina Sukmara, M.Pd.**
- Tugas : Penulis Jurnal Bahasa Jepang Taiyou
- Waktu : 10 Juli 2023
- Tempat : UHAMKA
- Lain-lain : Setelah melaksanakan tugas agar membuat laporan tertulis kepada Pimpinan FKIP UHAMKA

Demikian surat tugas ini dibuat, agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai amanah.

Jakarta, 5 Juli 2023

Dekan



**Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.**

# Analisis Makna Tindak Tutur pada Kalimat Imperatif dalam Film *My Neighbor Totoro*

Fitri Hijriah, Rina Sukmara

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Fitrihijriah37@gmail.com, rinasukmara2017@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dari tindak tutur imperatif di dalam percakapan pada film *My Neighbor Totoro*. Peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif dalam mencapai tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah film *My Neighbor Totoro*. Objek dalam penelitian ini adalah makna tindak tutur yang terdapat pada film *My Neighbor Totoro*. Penelitian ini menggunakan teori Sutedi untuk mengetahui makna dalam penyampaian keinginan lawan bicara dan juga teori Hayashi untuk mengetahui fungsi dari tindakan tuturan. Penulis mengumpulkan data menggunakan metode simak dan juga menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Terdapat 41 data kalimat imperatif. Dapat diketahui ada 4 makna kalimat imperatif yang mempunyai fungsi perintah, mengajak, larangan, dan permintaan. Dari 41 data tersebut dapat dikelompokkan menjadi 21 makna perintah, 13 makna mengajak, 1 makna larangan, dan 6 makna permintaan.

**Kata Kunci:** Makna, Tindak Tutur, Kalimat Imperatif.

## A. PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi terdapat bagian bahasa yang dipakai dan disebut dengan kalimat. Komunikasi dapat terjadi bila penutur dan mitra tutur mempunyai makna yang sama dengan yang hendak diucapkan meskipun hanya terdiri dari satu kata saja. Dalam ragamnya kalimat memiliki beberapa jenis yaitu kalimat deklaratif (pernyataan), interogatif (pertanyaan), ekslamatif (seru), serta kalimat imperatif (perintah).

Pada fungsinya, kalimat imperatif merupakan kalimat untuk memerintah lawan bicara oleh pembicara. Kalimat imperatif yang banyak kita ketahui adalah sebagai kalimat perintah. Pada penyampaian kalimat imperatif atau kalimat perintah terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan, seperti kepada siapa kalimat imperatif tersebut digunakan, dan bagaimana penutur dan lawan bicara saling berhubungan ketika kalimat imperatif tersebut digunakan, dan juga bagaimana reaksi lawan bicara terhadap kalimat imperatif yang diucapkan oleh pembicara.

Dapat diketahui bahwa sangat sulit untuk menyampaikan kalimat imperatif dalam bahasa Jepang. Karena belum adanya pengetahuan mengenai kalimat imperatif dalam bahasa Jepang secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari, dan penggunaan kalimat imperatif bahasa Jepang sangat sedikit. Orang Jepang pun sulit untuk menyampaikan kalimat imperatif. Karena diketahui bahwa orang Jepang sangat mandiri di dalam kehidupannya. (Yuda Alfi, 2021) mengatakan bahwa kalimat imperatif biasanya menggunakan intonasi tinggi dan cenderung

kasar, walaupun ada beberapa yang dapat diucapkan secara halus dan sopan dalam kondisi tertentu.

(Masrokhah et al., 2019) mengatakan bahwa untuk belajar bahasa Jepang dengan mudah yaitu dengan mempelajarinya melalui berbagai macam media dan sumber, seperti musik, novel, anime, dan lain-lain. Film anime yaitu film animasi khas Jepang yang sangat terkenal di seluruh dunia. Pada film animasi terdapat makna tuturan imperatif, sehingga penggunaan kalimat imperatif dapat dipahami dengan mudah.

Kalimat imperatif memiliki rentang yang luas, mulai dari perintah yang tegas atau keras, hingga permintaan yang sangat menuntut namun lembut dan sopan. Kalimat imperatif dapat berupa ajakan untuk melaksanakan sesuatu atau larangan untuk tidak melakukannya. Namun, penting untuk memahami bahwa penggunaan kalimat imperatif tidak bisa sembarangan seperti halnya penggunaan kalimat-kalimat lainnya. Hal ini disebabkan karena seseorang tidak seharusnya memerintah orang lain tanpa mempertimbangkan situasi, kedudukan, dan faktor-faktor lain yang relevan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai tindak tutur, antara lain yaitu (Azizah, 2017) yang membahas mengenai kesantunan tindak tutur imperatif dalam komik Arslan Senki dalam kajian pragmatik. Kemudian (Putri Nadira, 2019) yang juga membahas tindak tutur ekspresif mengeluh dalam anime *Ao No Ekusoshisuto* dalam tinjauan pragmatik.

Maka dari itu kebaruan pada penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan sumber data Film *My Neighbor Totoro*. Hal ini karena film tersebut sangat terkenal di kalangan semua umur, serta ceritanya sangat ringan, bahasa yang digunakan juga mudah dimengerti. Lalu pada film tersebut terdapat banyak kalimat imperatif dengan berbagai jenis makna. Sehingga peneliti memutuskan akan menganalisis tindak tutur dengan judul “Analisis Makna Tindak Tutur pada Kalimat Imperatif dalam Film *My Neighbor Totoro*”.

Adapun peneliti ingin mengidentifikasi masalah, yaitu: (1) Apa saja tindak tutur pada kalimat imperatif yang terdapat dalam film *My Neighbor Totoro*, dan (2) Bagaimana makna dari setiap kalimat imperatif yang ada pada film *My Neighbor Totoro*. Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan makna dari tindak tutur kalimat imperatif dalam bahasa Jepang.

## **B. KAJIAN TEORI**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Sutedi dalam (Halibanon & Hasna, 2021) yaitu terdapat beberapa makna dalam penyampaian keinginan lawan bicara seperti: makna

perintah, makna permintaan, makna undangan, dan lain sebagainya. Sehingga mempermudah peneliti untuk mengklasifikasikan kalimat imperatif sesuai dengan makna di dalamnya. Teori yang kedua dari Hayashi dalam (Setianingrum, 2014) yang mengatakan bahwa tindak tutur diklasifikasikan menjadi empat berdasarkan fungsi tuturannya, yaitu: Yang pertama, penutur ingin mitra tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Yang kedua, merespon perasaan mitra tutur. Yang ketiga, merespon mitra tutur secara intelektual. Yang keempat, mengungkapkan keinginan dan ketidakinginan yang ada di lubuk hati. Masing-masing dari empat fungsi tersebut terdapat beberapa tindakan seperti: tindakan dalam bentuk keluhan, perintah, larangan, salam atau ucapan, dan lain sebagainya.

Sutedi dalam (Halibanon & Hasna, 2021) mengatakan bahwa imperatif dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *Hatarakikake no Bun* (働きかけの文), yaitu kalimat yang digunakan untuk menyampaikan keinginan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu. *Hatarakikake no Bun* (働きかけの文) mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) Perintah/*Meirei* (命令), (2) Larangan/*Kinshi Ban* (禁止), (3) Permintaan/*Irai* (依頼), dan (4) Undangan/*Kanyuu* (勧誘). Hayashi dalam (Setianingrum, 2014) juga mengatakan kalimat imperatif yaitu bentuk kalimat yang memaksa lawan bicara untuk melakukan sesuatu atau larangan untuk tidak melakukan sesuatu. *Meirei* pada prinsipnya adalah ekspresi yang digunakan dalam kondisi atau hubungan di mana pembicara memiliki kekuasaan atas lawan bicara.

Film *My Neighbor Totoro* yang disutradai oleh Hayao Mizaki. Dirilis pada april 1989 oleh studio Ghibli. Film ini menceritakan tentang dua bersaudara yang bernama Satsuki dan Mei. Satsuki dan Mei pindah ke desa bersama Ayah mereka (Tatsuo Kusakabe). Keluarga kecil ini pindah ke sebuah rumah tua di pinggiran desa untuk mengunjungi Ibu Satsuki dan Mei yang sedang dirawat di rumah sakit. Ketika Satsuki dan Mei sedang membersihkan loteng rumah, tiba-tiba dua bersaudara ini melihat munculnya makhluk besar berbulu. Melihat bentuk makhluk tersebut Satsuki dan Mei merasa takut. Namun ternyata makhluk itu baik kepada kedua bersaudara itu dan menyapa mereka dengan menabur benih. Benih ini ditanam di depan rumah mereka dan dengan cepat tumbuh menjadi pohon yang begitu besar. Hal tersebut menjadi awal perjalanan mereka yang penuh ketakjuban, melewati begitu banyak perjalanan waktu dan bertemu dengan makhluk aneh lainnya.

## C. METODE

Untuk menganalisis peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif (Sarif & Darmayanti, 2020) yaitu metode dengan mencatat data berupa kata-kata, kalimat, gambar dan lain sebagainya. Dari data yang diperoleh, penulis menganalisis data sesuai teori dan menarik kesimpulan. Penelitian ini difokuskan pada makna tindak tutur kalimat imperatif bahasa Jepang dalam film *My Neighbor Totoro*.

Adapun prosedur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

### 1) Tahap Awal

Pada tahap awal ini peneliti akan melakukan pengumpulan data. Sumber data pada penelitian ini yaitu dari film *My Neighbor Totoro*. Data diambil melalui percakapan yang dituturkan para tokoh. Selanjutnya, peneliti menentukan judul, menemukan rumusan masalah, dan mencari referensi penelitiannya.

### 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua ini, peneliti menganalisis teori yang sudah dikumpulkan lalu dipaparkan dalam bentuk deskripsi.

### 3) Tahap Akhir

Selanjutnya pada tahap terakhir, peneliti menuliskan laporan yang sudah dikerjakan dari tahap awal hingga akhir. Pelaporan ini berbentuk karya ilmiah.

Menurut (Dr. Nugrahani, 2014) data penelitian adalah informasi yang terkandung dalam suatu subjek dan tujuan penelitian. Data survei dapat diambil dan dikumpulkan dari berbagai sumber data, termasuk: dokumen, informant, peristiwa atau kegiatan, tempat, lokasi dan benda. Peneliti harus menguraikan sumber data secara detail. Peristiwa adalah serangkaian kegiatan yang terjadi pada lingkungan. Lokasi mengacu pada objek yang dibuat dan digunakan dalam peristiwa yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Informan adalah pemberi bahan atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu tindak tutur pada kalimat imperatif yang ada pada film *My Neighbor Totoro*. Selain itu kata-kata atau tindakan dalam film tersebut juga termasuk dalam data penelitian. Peneliti juga menambahkan data dari sumber-sumber tertulis seperti: jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data dengan metode simak. Kemudian teknik analisis yang digunakan yaitu teknik catat. Pada penelitian ini, peneliti menyimak dan mencatat tuturan kalimat imperatif yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dari film *My Neighbor Totoro* dan menganalisisnya.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini telah ditemukan sebanyak 41 data, diantaranya terdapat 4 makna tuturan kalimat imperatif yang mempunyai fungsi perintah, mengajak, larangan, dan permintaan. Dari 41 data tersebut dapat dikelompokkan menjadi 21 makna perintah, 13 makna mengajak, 1 makna larangan, dan 6 makna permintaan.

**Tabel 1. Analisis Data Kalimat Imperatif**

Jumlah	Makna Tuturan Kalimat Imperatif	Keterangan Durasi
21	Makna Perintah	1:19:30, 1:01:49, 1:01:14, 1:00:39, 47:22, 45:13, 19:36, 13-41, 1:17:34, 44:11, 21:57, 15:29, 1:24:07, 48:54, 35:27, 11:27, 42:48, 1:20:04, 1:01:10, 21:36, 1:11:12
13	Makna Mengajak	1:19:39, 1:18:44, 1:17:11, 1:11:17, 18:23, 48:04, 1:06:00, 1:06:57, 46:14, 23:52, 20:18, 12:45, 10:30
1	Makna Larangan	43:10
6	Makna Permintaan	1:10:48, 1:05:13, 59:37, 46:06, 1:19:36, 43:30

Berikut hasil analisa dari data di atas.

### a. Makna Perintah

Berdasarkan teori Sutedi dalam (Halibanon & Hasna, 2021) terdapat makna dalam penyampaian keinginan oleh penutur kepada lawan bicara, yaitu makna perintah.

Contohnya yaitu:

Pada menit ke **(1:01:14)**

草壁タツオ : メイすわって食べなさい  
Kusakabe Tatsuo : *Mei suwatte tabe nasai*  
Mei, duduk dan makanlah.  
メイ : はい  
Mei : *Hai*  
Baik

Percapakan di atas terjadi di pagi hari ketika Mei, Satsuki, dan Ayahnya sedang sarapan. Dan di saat satsuki sedang menuangkan makanan ke dalam tempat makan punya Mei, Mei terlihat senang dan menggoyangkan kaki hingga berbentur meja. Sang

Ayah melihat tingkah laku Mei tersebut langsung merintah Mei untuk duduk dengan baik dan makan dengan benar. Pada percakapan tersebut, terdapat **tuturan imperatif yang mempunyai makna perintah** yang ditunjukkan pada mitra tutur.

Tuturan di atas dituturkan oleh Ayah Mei yaitu Kusakabe Tatsuo kepada Mei. Dalam teori Hayashi dalam (Setianingrum, 2014) tindak tutur pada percakapan di atas adalah untuk menyatakan agar lawan bicara melaksanakan apa yang penutur inginkan. Dan juga **terdapat tindakan dalam bentuk perintah.**

#### b. Makna Mengajak

Berdasarkan teori Sutedi dalam (Halibanon & Hasna, 2021) terdapat makna dalam penyampaian keinginan lawan bicara, yaitu makna mengajak ini.

Contohnya yaitu:

Pada menit ke (1:06:57)

草壁タツオ : みんなわらってみな. おっかないのはにげちゃうから.  
ワッハッハッハッハ。。。。

Kusakabe Tatsuo : *Min'na waratte mi na. Okkanai no wa nige*  
*chaukara. Wahhahhahhahha...*  
Ayo, semua ketawa. Biar rasa takutnya hilang.  
Wahhahhahhahha...

メイ : メイ こわくないもん  
Mei : *Mei kowakunai mon*  
Aku tak takut.

Percakapan di atas terjadi di malam hari saat Mei, Satsuki, dan Ayahnya sedang mandi bersama, terjadi angin kencang yang membuat jendela dan lampu dari rumah tersebut bergoyang kencang, dan genteng dari rumah tersebut ikut bergoyang kencang hingga hampir terbang. Ember-ember yang ada di luar rumah pun ikut terbang entah kemana. Hal tersebut membuat Mei, Satsuki, dan Ayahnya ketakutan. Mei terlihat takut rumahnya tersebut akan roboh. Maka dari itu Ayahnya mengajak untuk tertawa bersama agar rasa takutnya hilang. Pada percakapan tersebut, terdapat **tuturan imperatif yang mempunyai makna mengajak** yang ditunjukkan pada mitra tutur.

Tuturan di atas dituturkan oleh Kusakabe Tatsuo kepada Mei dan Satsuki. Dalam teori Hayashi dalam (Setianingrum, 2014) tindak tutur pada percakapan di atas untuk menyatakan agar agar lawan bicara melaksanakan apa yang penutur inginkan tanpa memaksa. Dan juga terdapat tindakan dalam bentuk ajakan.

### c. Makna Larangan

Berdasarkan teori Sutedi dalam (Halibanon & Hasna, 2021) terdapat makna dalam penyampaian keinginan lawan bicara, yaitu makna larangan ini.

Contohnya yaitu:

Pada menit ke (43:16 )

ともだち :ななに これ?  
Tomodachi :*Nāni kore?*  
Gambar apa itu?

メイ :トトロだよ  
Mei :*Totorodayo*  
Totoro.

サツキ :しーつ。。。おとなしくしてなきゃ ダメでしょ  
Satsuki :*Shi tsu... Otonashiku shite nakya damedesho*  
Jangan Berisik!

メイ :うん...  
Mei :*un...*  
Iya.

Percakapan di atas terjadi ketika, Mei yang ikut masuk ke dalam kelas bersama kakanya yaitu Satsuki. Dikarenakan Mei ingin bersama Satsuki dan tidak ingin menunggu Satsuki sampai pulang sekolah di rumah Nenek Kanta. Saat di dalam kelas Mei sedang menggambar totoro, lalu teman-teman Satsuki yang ada di dalam kelas pun bertanya mengenai apa yang digambar oleh Mei, lalu Mei pun menjawab dengan suara yang keras. Sontak membuat Satsuki kaget dan memberi perintah kepada Mei untuk diam. Pada percakapan tersebut, terdapat **tuturan imperatif yang mempunyai makna larangan** yang ditunjukkan pada tuturan.

Tuturan di atas dituturkan oleh Satsuki kepada Mei. Dalam teori Hayashi dalam (Setianingrum, 2014) tindak tutur pada percakapan di atas untuk menyatakan agar lawan bicara tidak melakukan hal yang tidak diinginkan oleh penutur. Dan juga terdapat **tindakan dalam bentuk larangan.**

### d. Makna Permintaan

Berdasarkan teori Sutedi dalam (Halibanon & Hasna, 2021) terdapat makna dalam penyampaian keinginan lawan bicara, yaitu makna permintaan.



Contohnya yaitu:

Pada menit ke **1:05:13**

カンタの母 Kanta no haha	: おそろいでお出かけかーい? : <i>Osoroide odekake kaai?</i> Kalian mau ke mana?
サツキ Satsuki	: お母さんのおみいに行くの : <i>Okāsan no o Mī ni iku no</i> Menengok ibu.
カンタの母 Kanta no haha	: そりゃエライよなー. よろしく言っとくれ. : <i>Sorya erai yonaa. Yoroshiku itto kure.</i> <u>Senangnya. Salam untuk ibu.</u>
サツキ Satsuki	: はい : <i>Hai</i> Baik

Percakapan di atas terjadi ketika, Satsuki yang hendak pergi bersama Mei dan ayahnya menengok ibunya di rumah sakit. Saat di perjalanan mereka melihat Nenek Kanta di sawah, lalu Satsuki menyapa Nenek Kanta dan memberi tahu bahwa mereka akan pergi untuk menengok ibunya. Nenek Kanta pun memberi salam kepada Satsuki dan Mei lalu memintanya untuk menyampaikan kepada Ibu mereka. Pada percakapan tersebut, terdapat **tuturan imperatif yang mempunyai makna permintaan** yang ditunjukkan pada mitra tutur.

Tuturan di atas dituturkan oleh Nenek Kanta kepada Satsuki. Dalam teori Hayashi dalam (Setianingrum, 2014) tindak tutur pada percakapan di atas untuk mengatakan respon terhadap perasaan lawan bicara. Dan juga **terdapat tindakan dalam bentuk salam**.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas terdapat 41 data tuturan kalimat imperatif dari film *My Neighbor Totoro*. Maka peneliti menyimpulkan dua kesimpulan yaitu:

1. Ditemukan adanya 4 makna tuturan kalimat imperatif yaitu, makna perintah, mana larangan, dan makna permintaan. Tuturan imperatif dengan makna perintah terdapat 21 data. Lalu tuturan imperatif dengan makna mengajak terdapat 13 data. Kemudian

tuturan imperatif dengan makna larangan terdapat 1 data. Dan yang terakhir tuturan imperatif makna permintaan terdapat 6 data.

2. Adapun ditemukan tindak tutur imperatif yaitu tindakan tuturan imperatif dalam bentuk perintah terdapat 21 data. Dalam tindak tutur imperatif perintah tersebut menyatakan agar lawan bicara melaksanakan apa yang penutur inginkan. Lalu tindakan tuturan imperatif dalam bentuk mengajak terdapat 13 data. Juga dalam tindak tutur imperatif mengajak tersebut menyatakan agar lawan bicara melaksanakan apa yang penutur inginkan. Kemudian tindakan tuturan pada bentuk larangan terdapat 1 data. Dalam tindak tutur imperatif larangan tersebut menyatakan agar lawan bicara melaksanakan apa yang penutur inginkan. Dan yang terakhir tindakan tuturan imperatif dalam bentuk salam atau permintaan terdapat 6 data. Dalam tindak tutur imperatif permintaan tersebut juga menyatakan respon terhadap perasaan mitra tutur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2017). *Kesantunan Tindak Tutur Imperatif Dalam Komik Arslan Senki (Kajian Pragmatik)*. [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/52778/1/Skripsi\\_Nuha\\_Azizah\\_Full.Pdf](http://Eprints.Undip.Ac.Id/52778/1/Skripsi_Nuha_Azizah_Full.Pdf)
- Dariasri, P. D., Masrokhah, Y., & ... (2019). *Analisis Penggunaan Kandoushi Dalam Tindak Tutur Pada Komik Gekkan Shoujo Nozaki-Kun Volume 5 Dan 6 Karya Izumi Tsubaki*. Prosiding Seminar...,5,617–628. [Https://Proceedings.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Semnas/Article/View/216%0Ahttps://Proceedings.Uh Amka.Ac.Id/Index.Php/Semnas/Article/Download/216/192](https://Proceedings.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Semnas/Article/View/216%0Ahttps://Proceedings.Uh%20Amka.Ac.Id/Index.Php/Semnas/Article/Download/216/192)
- Dr. Nugrahani, F. M. Hum. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. [Http://Digilibfkip.Univetbantara.Ac.Id/Materi/Buku.Pdf](http://Digilibfkip.Univetbantara.Ac.Id/Materi/Buku.Pdf)
- Halibanon, Dra. D. S., & Hasna, M. H. A. (2021). *Tuturan Imperatif Dan Implikatur Permintaan Dalam Bahasa Jepang (Kajian Pragmatik)*. *Sastra Studi Ilmiah Sastra*, 11, 42–51. [Http://45.118.112.109/Ojspasim/Index.Php/Sastra/Article/View/227](http://45.118.112.109/Ojspasim/Index.Php/Sastra/Article/View/227)
- Hayashi, O. (N.D.). *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. [Https://Www.Researchgate.Net/Profile/Hengkiwijaya/Publication/337632237\\_Analisis\\_Data\\_Kualitatif\\_Sebuah\\_Tinjauan\\_Teori\\_Praktik/Links/5d E1325d92851c8364547510/Analisis-Data-Kualitatif-Sebuah-Tinjauan-Teori-Praktik.Pdf](https://Www.Researchgate.Net/Profile/Hengkiwijaya/Publication/337632237_Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan_Teori_Praktik/Links/5d%20E1325d92851c8364547510/Analisis-Data-Kualitatif-Sebuah-Tinjauan-Teori-Praktik.Pdf)
- Hesthiyanti, A. A. (2020). *Analisis Pragmatik Tindak Tutur Kalimat Imperatif Dalam Film 给19岁的我自己 Gěi 19 Sù De Wǒ Zìjǐ*. Repository.Ub.Ac.Id.

- Prof. Dr. Sugiyono. (2011). Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Intro ( Pdfdrive ).Pdf. In Bandung Alf.
- Putri Nadira. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Dalam Anime Ao No Ekusoshisuto: Tinjauan Pragmatik* (Putri Nadira, Ed.). [Http://Scholar.Unand.Ac.Id/51551/5/5.%20Skripsi%20Full.Pdf](http://Scholar.Unand.Ac.Id/51551/5/5.%20Skripsi%20Full.Pdf)
- Sarif, I., & Darmayanti, N. (2020). *Tindak Tutur Bahasa Jepang Pada Media Sosial Instagram di Masa Pandemi Covid-19: Suatu Kajian Pragmatik*. *Metahumaniora*, 10, 285–294. [Http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Metahumaniora/Article/View/30940](http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Metahumaniora/Article/View/30940)
- Setianingrum, I. (2014). *Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif Dalam Drama Q10*.
- Sutedi, D. (2003). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*.
- Yuda Alfi. (2021, August 26). *Pengertian Kalimat Imperatif, Fungsi, Ciri, Jenis, Dan Contohnya Yang Perlu Dipahami*. Bola.Com. [Https://Www.Bola.Com/Ragam/Read/4639459/Pengertiankalimat-Imperatif-Fungsi-Ciri-Jenis-Dan-Contohnya-Yang-Perlu-Dipaham](https://Www.Bola.Com/Ragam/Read/4639459/Pengertiankalimat-Imperatif-Fungsi-Ciri-Jenis-Dan-Contohnya-Yang-Perlu-Dipaham)